

Proses Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari

Leliy Kholida,¹ Maragustam Siregar,² Imam Machali³

^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

leliyqomari@gmail.com, maragustam@uin-suka.ac.id, imam.machali@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the pattern of the learning innovation process for students of the Islamic Faculty of Religion. Since the application of the use of social media as a learning medium, there are still lecturers who do not exploit innovation in their learning, so this research explores the pattern of individual identification innovations and student habits in their assignments. Researchers used qualitative studies. Collecting data using observation and interviews. Data analysis used data reduction, presentation, conclusion drawing, and triangulation. The results show that exploiting social media is not as easy as we can see, changing viewing patterns to exploiting it requires a lot of processes. Individuals can identify in exploiting social media into two parts, namely its advantages and deficiency, and they can evaluate themselves in which innovation process, dominance shows the pattern of the innovation process begins from not yet aware, aware, understand, believe, take action.

Keywords: *process, learning innovation, social media*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola proses inovasi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Agama Islam. Sejak penerapan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran, masih ada dosen yang belum memanfaatkan inovasi dalam pembelajarannya, sehingga penelitian ini mengeksplorasi pola inovasi identifikasi individu dan kebiasaan mahasiswa dalam tugas-tugasnya. Peneliti menggunakan studi kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengeksploitasi media sosial tidak semudah yang kita lihat, mengubah pola tontonan menjadi mengeksploitasinya membutuhkan banyak proses. Individu dapat mengidentifikasi dalam mengeksploitasi media sosial menjadi dua bagian, yaitu kelebihan dan kekurangannya, dan mereka dapat mengevaluasi diri mereka sendiri di mana proses inovasi, dominasi menunjukkan pola proses inovasi dimulai dari belum sadar, sadar, mengerti, percaya, mengambil tindakan.

Kata Kunci: *Proses, Inovasi Pembelajaran, Media Sosial*

A. PENDAHULUAN

Pada semester genap akademik tahun 2019/2020, untuk wilayah negara kesatuan Republik Indonesia melakukan pembelajaran atau sekolah dari rumah ini berdasarkan dari hasil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim bersama menteri dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian melakukan rapat koordinasi dengan seluruh Kepala Daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemic COVID 19 terlaksana dengan baik di daerah. Prinsip kebijakan pendidikan (Nashihin, 2019a) di masa pandemic COVID 19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat umum.

Keadaan tersebut memaksa kepada kita bahwasanya pembelajaran (Putri, 2022) harus tetap dilaksanakan dengan bantuan dukungan teknologi informasi. Kita (Indonesia pada umumnya) sebetulnya *e-learning* (Husna Nashihin et al., 2020) telah diterapkan di beberapa institusi akademik, namun belum merata sampai ke daerah kabupaten-kabupaten kecil. *E-learning*, *distance learning* atau istilah lainnya dengan definisi yang hampir serupa dengan ciri khas general bahwasanya proses mentransfer, atau mengambil ilmu (Nashihin, 2022) yang diinginkan menggunakan bantuan teknologi informatika (Nashihin, 2019a); antara pendidik dengan peserta didik tidak diharuskan dalam satu ruang fisik yang sama, kemungkinan dengan berbeda waktu (Lahinta, 2017).

Dalam pendidikan dikhususkan prospek yang ditimbulkan oleh teknologi. Internet, situs web sosial, simulasi, permainan. Eksploitasi teknologi internet dalam pembelajaran (Nashihin, 2017) menyerap siswa dapat memiliki akses ke ahli di bidang tertentu atau mereka juga dapat membentengi perspektif mereka. Berbagai aplikasi tersebut telah digunakan untuk pembelajaran guna mendukung siswa untuk berlatih, mendistribusikan dokumen, tik tok merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan oleh kaum milenial dan generasi Z, dengan unduhan terbanyak 45,8 juta pada kuartal pertama 2018. Konsumen internet, tik tok khas sebagai konsumen penerbitan sendiri. Satu postingan di tik tok bisa menjadi fenomena mengaburkan perbedaan antara konsumen dan produsen sehingga situs jejaring sosial dimanfaatkan oleh pengguna untuk inisiatif dan konsep mereka sendiri (Nasution, 2020).

James L Peacock, seorang antropolog Universitas Harvard, yang karyanya pada reformis dan reformis agama, mencatat peran Muhammadiyah sebagai organisasi kesejahteraan dan pendidikan swasta dan non-Kristen yang paling menonjol di Indonesia. Amal-amalnya: pesantren, madrasah, sekolah, universitas, rumah sakit, panti asuhan terbukti memberikan kontribusi yang sangat strategis bagi kemajuan Indonesia. Metode

dakwah KH Ahmad Dahlan, lanjut Merak, sangat natural, namun merasuk ke dalam hati (mak jleb). Dia mengadakan pengajian Subuh di masjid secara rutin hanya menjelaskan surah al-Ma'un. Ia menuntut siswa untuk fokus pada bagaimana mengimplementasikan wasiat Surah al-Ma'un. meski semua sudah hapal kemungkinan kecil untuk mewujdkannya. Kiai Dahlan mengajak para santri untuk mendukung santunan dan santunan anak yatim dan dhuafa secara terorganisir. Itulah benih dari berbagai inovasi, seperti inovasi metode penafsiran, inovasi manajemen (Husna Nashihin et al., 2021) serta praksis gerakan yang membuat Muhammadiyah berkembang pesat, mandiri. Selain inovasi manajemen, ada juga yang menulis metode interpretasi. Pendiri Muhammadiyah juga telah “melawan arus”, mengoreksi salah arah masjid keraton Yogyakarta dengan pemikiran inovatif berbasis astronomi (astronomi). Persyarikatan Muhammadiyah dikembangkan berdasarkan sistem gerak, pendidikan, bakti sosial, keteladanan intelektual, manajerial, intelektual, dan finansial bukan berdasarkan figur, figur, atau kharisma pemimpinya. Kepemimpinan Muhammadiyah yang kolektif, kolegial dan visioner dipandang sebagai faktor penentu dalam menggerakkan mesin dan gerbong organisasi sehingga mampu menembus seluruh pelosok tanah air. Metode pembelajaran KH Ahmad Dahlan sangat inovatif pada masanya, menggunakan biola, dan praktik lapangan untuk mewujudkan urat nadi Al-Maun. (Redaksi Suara Muhammadiyah, 2017)

Banyak penelitian tentang inovasi pembelajaran telah dilakukan. Untuk lingkup Universitas Muhammadiyah Kendari terdapat dua kelompok pengulas yaitu kelompok pertama, Desi dkk membahas implementasi penggunaan *Whatsapp* dan *Youtube* pada kelas Persepsi Guru FLTM (Zabidin et al., 2021). kedua, Usman dkk. membahas Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Elumak (Usman et al., 2021).

Dalam artikel ini, penelitian difokuskan pada individu di salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara. Dalam kegiatan perguruan tinggi, keterlibatan individu dengan peran yang berbeda, pendidik dan mahasiswa (mahasiswa) dalam ruang lingkupnya disebut dengan civitas akademika. Sebenarnya sejak tahun 2016 universitas ini sudah mengimplementasikan *web* atau sebagainya, namun hanya sebagian kecil saja yang bisa memanfaatkannya, sehingga di masa wabah corona di tahun 2020 ini, baik belajar maupun bekerja dari rumah diberlakukan. Setiap individu dari civitas akademika dipersenjatai dengan keterampilan untuk memanfaatkan internet dengan segala fiturnya. Namun, sebagian besar pendidik di fakultas Agama Islam menyadari inovasi dalam pembelajaran ini tetapi ada hal lain yang tidak dapat menggantikan peran langsung

mereka. Karena adanya kesenjangan antar individu dalam pendidik, maka diperlukan penelitian ini dengan melihat proses inovasi pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam.

B. METODE PENELITIAN

Pertama, observasi langsung ke kelas Fakultas Agama Islam di gedung C Kampus I Universitas Muhammadiyah Kendari. Selain observasi langsung, observasi tidak langsung juga dilakukan melalui *searching* di media sosial seperti *facebook* (fb), *instagram* (ig), *tik tok*, *youtube* atas nama akun, siswa, dan pendidik. Kedua, mewawancarai secara langsung 9 tenaga pendidik dan 59 mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari. Terakhir, untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teori.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muhammadiyah memperjuangkan perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Muhammadiyah untuk menjadi pusat inovasi unggulan dan pusat *technopreneurship* dalam bentuk *research university*. Belajar dari negara maju, inovasi pendidikan tinggi dapat dilakukan dengan tiga kegiatan strategis. Pertama, perbaikan proses, yaitu inovasi dapat dikembangkan dalam kinerja rutin dan terlihat sebagai cara untuk mewujudkan proses pembelajaran menjadi lebih sederhana, lebih efektif, menawan, dan tanpa depresi. Dengan demikian, inovasi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi pendidikan, khususnya pembelajaran *online* (Nashihin, 2019c); sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan biaya pendidikan. Kedua, perubahan proses, yaitu inovasi yang secara substansial mengubah proses, kinerja, atau kualitas produk dan hasil pembelajaran, seperti pembelajaran akselerasi, pembelajaran *hybrid* (*online* dan *offline*), pembelajaran berbasis penelitian, dan pembelajaran yang mengarah pada publikasi artikel di jurnal. Perkuliahan tidak hanya sekedar transfer ilmu (Nashihin, 2017), tetapi juga menjadi interaksi dan diskusi akademik yang menjiwai dan mewujudkan inovasi melalui penelitian yang integratif dan kolaboratif antara dosen dan mahasiswa, dilanjutkan dengan mempublikasikannya. Ketiga, transformasi sistem, yaitu konversi sistemik, misalnya sistem pendidikan yang sepenuhnya otomatis, berbasis digital, pembelajaran mandiri (Hafidz & Nashihin, 2021), pembelajaran *hybrid*. Inovasi pendidikan tinggi harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Peningkatan kualitas dan skala inovasi pendidikan

akan berdampak positif bagi pendidikan itu sendiri dan akan bermanfaat bagi perkembangan masyarakat ilmiah.

Media sosial adalah teknologi berbasis *web* yang memfasilitasi interaksi multi-pengguna di sekitar konten ekspresif yang dibuat pengguna. Bryer dan Zavattar menyatakan bahwa media sosial adalah teknologi yang memfasilitasi interaksi sosial, kolaborasi lintas pemangku kepentingan, teknologi ini mencakup wiki, blog, berbagai alat berbagi media (foto, video, audio, teks), *platform* jaringan, dan dunia virtual (Yusi Kamhar & Lestari, 2019).

Dalam hal ini, penelitian terhadap civitas akademika yaitu Fakultas Agama Islam. Dari sembilan dosen tetap yang menerapkan pemanfaatan media sosial baik untuk proses pembelajaran secara keseluruhan maupun sebagai proyek akhir semester mahasiswa, hanya dua orang dosen. Para dosen terdiri dari dua individu yang berbeda dan juga mengajar mata kuliah yang berbeda, yaitu mata kuliah pengembangan materi PAI dan dosen Ilmu Sosial Budaya Dasar. Kedua mata kuliah tersebut memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mengirimkan proyek atau tugas, baik untuk tugas tengah semester maupun akhir semester.

Hasil penelitian menunjukkan perspektif mahasiswa tentang keuntungan dan kerugian dari pemanfaatan media sosial sebagai fragmen tugas atau proyek sebagai berikut:

<i>Facebook</i>		Tik Tok		Instagram		<i>Youtube</i>	
1	2	1	2	1	2	1	2
Aplikasi yang mudah digunakan untuk mengirim foto, video, file.	Akun bisa dihack	penampilan yang unik dan menarik	Video sangat pendek	Layanan System keamanan pribadi	Menghabiskan banyak pulsa	Fasilitas penyimpanan video yang sudah dipublish	Konten yang tidak sesuai usia dapat diakses
Pengguna paling banyak	Malu pada keterampilan digital minimal	Kualitas video yang tajam dan nyata	Ukuran aplikasi terlalu besar	Media utama foto	Kualitas unggahan rendah, hanya 30 detik hingga 2 menit	Dapat mengunggah video tanpa batas sesuai dengan S&K <i>youtube</i>	Banyak konten palsu
Aplikasi ini tersedia di berbagai sistem	Sering diabaikan oleh target	Banyak memberikan pilihan lagu yang	Konten mengeksplorasi Aurat	Koneksi dengan media sosial lain:	Penyimpanan termasuk posting	Memiliki fitur unggulan	Durasi waktu di

mulai dari Blackberry , Android, Apple, bahkan hanya dengan ponsel berkemampuan internet	atau pengguna lain	kekinian		<i>Whatsapp</i> dan <i>Facebook</i>	dalam memori HP.		atas 15 menit untuk upload video harus sesuai dengan S&K <i>YouTube</i>
<i>Indicator online</i>	Lalai dalam menetapkan target/menyebutkan nama akun fb dosen	Andalkan konten lokal	Kesulitan mengontrol pengguna karena tanpa akun dapat mengakses	<i>Indicator online</i>	Harus diupdate secara berkala	Penyimpanan <i>independen</i> dan disesuaikan dengan <i>Youtube</i>	
Fitur sangat lengkap		menyajikan video pendek dan menarik	Aplikasi cenderung beracun	Memiliki fitur menarik	Spamming		
Berbagi media yang ditargetkan (dapat menentukan publik, teman, atau sendiri)				Meningkatkan keterampilan artistik	Hanya <i>focus</i> pada visual		
Terhubung dengan media <i>Whatsapp</i> dan <i>Instagram</i>		Banyak Filter yang berguna			Rawan <i>bully</i>		

Tabel 1.

Media Sosial sebagai tugas Siswa atau fragmen proyek Fakultas Agama Islam.

1=keuntungan

2= kekurangan

Proses pembiasaan dalam memanfaatkan inovasi pembelajaran dalam ruang lingkungannya dalam pemanfaatan media sosial di kelas Fakultas Agama Islam sebagai salah satu fragmen tugas atau proyek yang dipaksakan oleh wabah COVID-19, mengakibatkan dikeluarkannya kebijakan yang semua kegiatan termasuk pendidikan dilakukan dari rumah, menyadari bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, tetapi dalam bidang pendidikan sangat relevan. Menyadari hal tersebut, dari menjadi penonton, mereka

dipaksa untuk mengubah kebiasaannya menjadi *content creator*. Dari tabel 1 di atas, kekurangan dari berbagai media sosial yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam adalah pada kemampuan *digital skill* yang dibuktikan dengan pernyataan malu karena minim *digital skill*, video super pendek, rawan *bullying*. Pada umumnya mahasiswa Fakultas Agama Islam, maka dilakukan triangulasi data wawancara yaitu kelas A berjumlah 24 orang, kelas B berjumlah 27 orang kemudian diuji dengan teori, maka dapat diidentifikasi model proses inovasi berorientasi individu sebagai berikut:

Tokoh	Innovation Process	Jumlah Mahasiswa
Lavidge and Strainer (1)	menyadari, tahu, menyukai, memilih, percaya, membeli.	5 Orang
Colley (2)	belum sadar, sadar, paham, percaya, ambil tindakan	20 Orang
Robertson (3)	persepsi masalah, menyadari, memahami, menanggapi, memvalidasi, mencoba, menerima, disonansi.	5 Orang
Rogers (4)	menyadari, memperhatikan, menilai, mencoba, menerima (adopsi)	2 Orang
Rogers & Shoemakers (5)	Persuasi, pengetahuan, keputusan, konfirmasi	2 Orang
Klonglan & Coward (6)	Menyadari, mengevaluasi, menggunakan	14 Orang
Zaltman dan Brooker (7)	Persepsi, respon, evaluasi	3 Orang

Tabel 2

Identifikasi Model Proses Inovasi Berorientasi Individu Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Dari tabel 2 terlihat bahwa 20 siswa belum menyadari bahwa di tangan mereka ada ponsel atau *android, Apple, notebook, laptop* atau sebagainya, bisa menjadi modal atau arena. Modal dapat dilihat dalam tiga pengertian mendasar, yaitu modal ekonomi, yang segera dan langsung diubah menjadi uang dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak milik; modal budaya yang dapat dikonversi dalam kondisi kualifikasi pendidikan tertentu; Modal sosial terdiri dari kewajiban-kewajiban atau hubungan-hubungan sosial yang dapat diubah dalam kondisi tertentu dan dapat dilembagakan dalam bentuk kebangsawanan (Bourdieu, 1986) Referensi lain adalah bahwa modal sosial adalah agregat dari sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan tahan lama dari hubungan yang dilembagakan dari saling pengakuan dan pengakuan yang memberi setiap anggotanya dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif.(Bourdieu, 1986). Modal

budaya adalah sesuatu yang berhubungan dengan kualitas individu yang bertahan lama seperti pengetahuan atau keterampilan (Hauberer, 2011). Arena adalah jaringan konfigurasi hubungan objektif dari sistem terstruktur posisi sosial - dikendalikan oleh individu atau lembaga - yang mendefinisikan situasi bagi mereka untuk merangkul.(Jenkins, 2013). Lembaga pendidikan adalah arena yang cenderung memproduksi dirinya sendiri, antara lain karena agen memiliki kendali atas reproduksinya sendiri (Bourdieu, 2011). Ketika mereka menyadari bahwa mereka menjalani kegiatan ini sedikit demi sedikit mereka memahami hal-hal di fitur media sosial, percaya ketika mereka melihat banyak orang seperti Atta Halilintar, Ria Ricis dan sebagainya bisa sukses dengan media sosial, mengambil tindakan belajar otodidak sebanyak 10 orang dan sebagian lainnya meminta untuk diajarkan cara belajar bersama dengan teman sekelas sebanyak 10 orang. Untuk mahasiswa yang melanjutkan ke model 4,5, dan 7 yang mendesain sendiri pamflet Penerimaan Mahasiswa Baru untuk Fakultas, mendesain konten video fakultas mereka sendiri.

D. KESIMPULAN

Ada dua latar belakang penelitian ini, yaitu proses dan inovasi pembelajaran mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari. Berdasarkan data menunjukkan bahwa dominasi proses inovasi pembelajaran bagi mahasiswa, dengan tugas-tugas yang mengharuskan pengunggahan di salah satu media sosial (facebook, Tik tok, *Instagram*, *Youtube*) yang ada ditentukan secara tegas oleh dosennya, dipaksa untuk merancang, mempresentasikan, mengedit, dan bertanggung jawab atas apa yang diunggah sehingga yang dievaluasi oleh masing-masing individu bahwa dalam satu postingan itu sambil menonton tidak menyadari, ketika menyadari bahwa desain postingan itu selama tugas, memahami ketika proses dilakukan (dari menentukan desain, kostum untuk mengambil video atau gambar, percaya bahwa orang lain melakukannya terlebih dahulu, Kemudian dia melakukannya juga. Jadi, dari hanya kebiasaan menonton hingga menghasilkan posting, tetapi proses sebelum diposting adalah untuk tik-tok dengan tema pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini yang penuh dengan tuntutan keterampilan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1986). The Forms Of Capital. In J. Richardson (Ed.), *Hand Book Of Theory And Research For The Sociology Of Education* (Pp. 241–258, 242). Greenwood.
- Bourdieu, P. (2011). *Chose Uraian Pemikiran* (Terjemahan). Kreasi Wacana.
- Hafidz, & Nashihin, H. (2021). Implementasi Totalqualitymangement (Tqm) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta. *As-Sibyan*, 3(2): 37–50. [Htts://Doi.Org/10.52484/As_Sibyan.V3i2.189](https://doi.org/10.52484/As_Sibyan.V3i2.189)
- Hauberer, J. (2011). *Social Capital Theory Towards A Methodological Foundation*.
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Perspektif Teori Edward Deming, Juran, Dan Crosby. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 50–60. [Htts://Doi.Org/10.51468/Jpi.V3i1.60](https://doi.org/10.51468/Jpi.V3i1.60)
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1): 23–37. [Htts://Doi.Org/10.51468/Jpi.V2i1.24](https://doi.org/10.51468/Jpi.V2i1.24)
- Jenkins, R. (2013). *Membaca Pikiran Pierre Bourdiue* (13th Ed.). Kreasi Wacana.
- Kristiawan, M. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Wade Group.
- Lahinta, A. (2017). Berbagai Model Inovasi Pmbelajaran Dengan Dukungan Teknologi Informasi. *Seminar Internasional Peran Lptk Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia, Issn 1907-2066*, 9–16.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. [Htts://Books.Google.Co.Id/Books?Id=X27idwaaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=X27idwaaqbaj)
- Nashihin, H. (2019a). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. Cv. Pilar Nusantara. [Htts://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Sxcqeaqaqbaj](https://books.google.co.id/books?id=Sxcqeaqaqbaj)
- Nashihin, H. (2019b). *Proceedings Of 2nd International Conference On Asic*. [Htts://Doi.Org/10.1109/Icasic.1996.562734](https://doi.org/10.1109/Icasic.1996.562734)
- Nashihin, H. (2019c). *يوجياكرتا باز ابن الشيخ معهد في العربية اللغة تعليم في مباشرة طريقة تطبيق*. *Proceedings Of 2nd International Conference On Asic*, 275–281. [Htts://Doi.Org/10.1109/Icasic.1996.562734](https://doi.org/10.1109/Icasic.1996.562734)
- Nashihin, H. (2022). Konsturksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01): 1163–1176. [Htts://Doi.Org/10.30868/Ei.V11i01.2794](https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2794)
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1): 80–86. [Htts://Doi.Org/10.24036/Tip.V13i1.277](https://doi.org/10.24036/Tip.V13i1.277)
- Putri, A. (2022). *Penerapan Pola Asuh Parenting Style Dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo) Pendahuluan Keutuhan Keluarga Menjadi Hal Pokok Dalam Mengasuh Anak , Dari Mulai Mengajarkan Kembangnya Dikemudian Hari . Peran Orangtua Sangat Diperlukan Untuk Memenuhi Hak Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) (Hafidz & Nashihin , 2021) Atau Panti Asuhan . Panti Yang Diatur Oleh Pemerintah Indonesia . Menurut Kepmensos No . 50 / Huk / 2004 Panti Kepada Anak Yatim , Piatu , Dhuafa Dan Anak Terlantar , Yang Dapat Memulihkan Kemampuan*. 1(1), 13–22.

- Redaksi Suara Muhammadiyah. (2017). *James L. Peacock: Muhammadiyah Organisasi Keagamaan Yang Unggul*.
- Usman, U., Arfin, A., Amaludin, R., Nurlina, N., & Risnajayanti, R. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis E-Lumak Pada Mata Kuliah Statistik Pendidikan Pg-Paud Um Kendari. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 3(1): 1–11. <https://doi.org/10.51454/Jet.V3i1.119>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2): 1–7. <https://doi.org/10.33366/Ilg.V1i2.1356>
- Zabidin, D., Rahmiatin, T., & Nasrullah, R. (2021). The Implementation Of Using Whatsapp And Youtube In Fltm Class: Teacher's Perception. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 2(1): 10–15. <https://doi.org/10.51454/Jet.V2i1.28>